

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengaruh

Pengaruh merujuk pada dampak atau efek yang ditimbulkan oleh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam konteks ini, pengaruh mengacu pada bagaimana penerapan metode talaqqi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pengaruh ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah ayat yang dapat dihafal, kecepatan hafalan, serta kualitas hafalan siswa setelah menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian *Talaqqi*

Talaqqi adalah salah satu metode dalam pendidikan Islam yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini melibatkan seorang guru yang membacakan ayat atau bagian Al-Qur'an kepada murid, dan murid tersebut mengulanginya sampai dia hafal. Talaqqi biasanya dilakukan secara lisan, dengan guru dan murid bertemu secara langsung.

Menurut Ahsin, istilah "*Talaqqi*" secara etimologis mengacu pada pertemuan langsung. Istilah ini digunakan dalam konteks pengajaran Al-Qur'an. Metode Talaqqi mengajarkan Al-Qur'an

secara langsung dari guru ke murid, yang berarti warisan pengajaran Al-Qur'an disampaikan secara langsung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendekatan ini melibatkan seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung kepada muridnya dari mulut ke mulut. Tentu saja, setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulan dari metode Talaqqi adalah bahwa guru memiliki kontrol yang lebih baik terhadap perkembangan siswa karena mereka dapat mengawasinya secara langsung. Selain itu, siswa dapat mengamati gerakan bibir guru saat mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an karena mereka berinteraksi langsung satu sama lain.¹⁴

b. Dasar Metode Talaqqi

Metode Talaqqi, yang melibatkan pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk memperkuat dan melancarkan bacaan, seperti yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah Saw, telah menjadi fondasi dalam sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Di Indonesia, pendekatan ini dikenal sebagai sistem Talaqqi Al-Qur'an. Pentingnya menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an telah mendorong penerapan metode Talaqqi dan musyafahah dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak awal penurunan wahyu kepada Rasulullah Saw.

¹⁴⁾ Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22,

Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan dilakukan sendiri tanpa bimbingan seorang guru. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mengandung banyak bacaan-bacaan sulit yang tidak dapat dipelajari hanya dengan teori semata. Bacaan-bacaan yang sulit tersebut hanya dapat dipelajari dengan melihat langsung dari seorang guru yang berpengalaman.¹⁵

c. Fungsi dan Manfaat Metode Talaqqi

Metode Talaqqi memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Sejak awal agama Islam muncul, penggunaan kombinasi metode Talaqqi dan musyafahah telah membantu perkembangan Islam dari masa lalu hingga saat ini. Para sahabat mengadopsi metode ini dan menerapkannya sejak masa kanak-kanak mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keikhlasan dan ketakwaan sejak usia dini dengan memahami dan mendalami Al-Qur'an sejak usia muda.¹⁶

Penyebaran Islam dilakukan dengan berbagai cara yang beragam. Salah satu metode penyebaran Islam yang banyak digunakan adalah metode mutawatir yang berdasarkan pada tujuh qiraat. Salah satu aspek dari penyebaran pembelajaran Al-Qur'an adalah penggunaan metode talaqqi dan musyafahah, yang dapat dilacak hingga abad ke-

¹⁵) J. Wijaya, "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Kependidikan* 28, no. 2 (2021): 1077–89.

¹⁶) Yusrina Dyah Wulandari, Andi Nurazizah Aqilah, and Khoirina Hammadah, "Efektifitas Metode Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Efektifitas Metode Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Al Quran*, 2023, 1–16.

15 di Tanah Melayu. Metode Talaqqi musyafahah ini merupakan salah satu cara pembelajaran Al-Qur'an yang mampu melatih ketulusan dan kesabaran yang tinggi, mirip dengan apa yang dialami oleh Rasulullah SAW.

d. Langkah-langkah Mengajar dengan Metode Talaqqi

Menurut Ulin Nuha Mahfudhon dalam Nana, ada dua metode Talaqqi yang umum digunakan. Pertama, Guru membacakan Al-Qur'an sementara murid mendengarkan dan menirunya dengan tepat sesuai yang dibacakan atau diajarkan. Kedua, murid membacakan al-Qur'an di depan Guru, sementara Guru memperhatikan dan memperbaiki bacaannya agar sesuai dengan kaidah yang benar. Bahkan, kedua metode tersebut bisa diterapkan secara bergantian. Setelah murid mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mereka harus segera menyetorkan hafalan mereka secara individu.¹⁷

Metode Talaqqi adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengajar Al- Qur'an karena melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid dalam membaca, memahami, dan menghafal teks suci Islam tersebut. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengajar Al- Qur'an menggunakan metode Talaqqi:

¹⁷) Aisyah Achmad, Rukajat, and Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam."

1. Pemilihan Teks Al- Qur'an, pilihlah ayat atau surah Al- Qur'an yang akan diajarkan kepada murid. Sesuaikan dengan Tingkat pemahaman dan kemampuan membaca murid.
2. Penjelasan Pendahuluan, Mulailah dengan memberikan penjelasan tentang latar belakang, tema, dan tujuan surah atau ayat yang akan dipelajari. Berikan konteks historis dan makna teks secara umum.
3. Demonstrasi Bacaan, Tunjukkan kepada murid bagaimana membaca ayat atau surah Al- Qur'an dengan benar. Berikan penekanan pada tajwid (aturan bacaan) dan makhraj (tempat keluarnya huruf).
4. Bimbingan Langsung, Ajak murid untuk membaca ayat atau surah secara langsung di hadapan Anda. Berikan bimbingan secara individual jika diperlukan untuk memperbaiki bacaan mereka.
5. Tajwid dan Makharijul Huruf, Jelaskan aturan tajwid dan makhraj huruf kepada murid. Berikan contoh bacaan yang tepat dan latihan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.
6. Pemahaman Makna, Diskusikan makna ayat atau surah Al- Qur'an dengan murid. Bantu mereka memahami konteks, pesan, dan pelajaran yang terkandung dalam teks tersebut.
7. Hafalan, Dorong murid untuk menghafal ayat atau surah Al- Qur'an yang diajarkan. Berikan teknik dan strategi hafalan yang efektif, seperti pengulangan, penggunaan media audio, dan pengulangan berulang.

8. Latihan Bacaan, Berikan latihan membaca kepada murid untuk memperkuat keterampilan membaca mereka. Gunakan berbagai metode, seperti bermain peran, bermain peran, atau bermain peran.
9. Evaluasi dan Umpan Balik, Lakukan evaluasi terhadap kemajuan murid dalam membaca dan memahami Al- Qur'an. Berikan umpan balik positif dan konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka.
10. Doa dan Motivasi, Dorong murid untuk terus belajar dan meningkatkan hubungan mereka dengan Al- Qur'an. Ajak mereka untuk berdoa dan mencari motivasi dalam mengejar keunggulan dalam membaca dan memahami teks suci Islam.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat mengajar Al- Qur'an dengan efektif menggunakan metode Talaqqi dan membantu murid dalam memperdalam pemahaman mereka tentang teks suci Islam.

e. Keuntungan Menggunakan Metode Talaqqi

Keuntungan dari metode Talaqqi adalah bahwa pengulangan yang berulang-ulang dapat memperkuat kemampuan ingatan siswa. Dengan mengulang-ulang bacaan, ayat-ayat Al- Qur'an dapat tertanam lebih baik dalam ingatan mereka. Selain itu, proses pengulangan juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan dengan benar. Dalam prakteknya, metode Talaqqi memerlukan keterlibatan aktif guru dan kesediaan

siswa untuk meluangkan waktu dan usaha dalam menghafal Al-Qur'an. Konsistensi dan dedikasi dari kedua belah pihak diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁸

3. Hafalan Al Qur'an

a. Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk Orang non-arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itupun masih banyak salah. Menghafal adalah sebuah keberuntungan dan anugerah yang luar biasa. Ini merupakan harta yang tidak akan pudar oleh waktu dan tak dapat diukur dengan kekayaan materi apa pun di dunia ini. Oleh karena itu, kita harus menyisihkan waktu untuk mencapai kekayaan yang begitu agung ini. Setiap upaya kita dalam menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang mulia. Kita layak untuk berjuang keras demi itu.¹⁹

¹⁸⁾ Suratman Dimas Dery Pramana, Dewi Anjani, "Implementation of the Talaqqi Method for Harmonizing the Version of the Qur'an in SMPIT Darul It-Tihad Kembang Janggut," *Pramana, Dimas Dery Anjani, Dewi Suratman* 1, no. 2 (2023): 157–68,

¹⁹⁾ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 1–24,

b. Kelebihan Menghafal Al Qur'an

Banyak Hadits Nabi yang menyoroti keutamaan menghafalkan Al-Qur'an telah menginspirasi sebagian umat Muslim di Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini telah menjadi tren di Indonesia. Salah satunya adalah Hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, di mana Al-Qur'an akan bertemu dengan penghafalnya di hari Kiamat. Al-Qur'an akan berbicara kepada penghafalnya, mengenalkan diri sebagai sahabat yang membuat penghafalnya haus di tengah panasnya siang dan membuatnya terjaga di malam hari. Setiap pedagang akan mendapatkan keuntungan dari dagangannya, dan pada hari itu, penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keuntungan dari semua dagangannya. Penghafal Al-Qur'an akan diberikan kekuasaan di tangan kanannya dan kekekalan di tangan kirinya, serta dipasang mahkota di atas kepalanya. Orang tuanya akan diberikan pakaian yang harganya tidak dapat dibayar oleh seluruh penghuni dunia, karena anaknya menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an akan diperintahkan untuk membaca dan naik ke tingkat-tingkat surga dan kamar-kamarnya.

Dalam Hadits lain, Nabi Muhammad menyampaikan bahwa penghafal Al-Qur'an akan diperintahkan untuk membaca, naik, dan melafalkannya sebagaimana yang dilakukan di dunia,

karena kedudukan penghafal Al-Qur'an akan berada pada akhir ayat yang dibacanya.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang ahli Al-Qur'an akan senantiasa bahagia, karena kedudukan ilmu Al-Qur'an lebih tinggi dari kedudukan penciptaan manusia. Menghafal Al-Qur'an sendiri adalah fardhu kifayah, artinya tidak semua orang diwajibkan menghafalnya, karena kewajiban ini sudah cukup terwakili oleh beberapa orang yang telah diberi kemampuan untuk menghafalnya. Penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang telah dipilih oleh Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.²⁰

c. Strategi Menghafal Al Qur'an

Strategi adalah seni untuk melakukan sesuatu dengan baik atau terampil. Ini merupakan kebutuhan pokok bagi setiap organisasi, sebagai panduan dalam menentukan taktik untuk mencapai misi yang lebih maju dan baik. Strategi membantu dalam evaluasi dan penilaian, dengan instruksi yang jelas tentang harapan dari tugas tersebut.

Al-Hafidz mengatakan bahwa strategi atau cara dalam menghafal Al- Qur'an yang paling penting adalah keaktifan santri dalam mengulangi hafalannya, serta dapat mengatasi

²⁰⁾ Awwali Salehah and Wahyuni, "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi."

kendala baik dari dalam maupun luar dirinya sendiri. Berikut beberapa strategi dalam menghafal Al- Qur'an:

1. Strategi Pengulangan Ganda. Semakin sering pengulangan dilakukan, semakin kuat hafalan itu dalam ingatan. Dengan lisan yang membentuk gerak refleks, pengucapan ayat-ayat Al- Qur'an menjadi seperti refleks tanpa harus berpikir, seperti saat membaca Surah Al-Fatihah.
2. Menggunakan Satu Jenis Mushaf. Bergantinya mushaf dapat membingungkan pola hafalan. Konsistensi dalam menggunakan satu jenis mushaf akan membantu pola ayat-ayat Al- Qur'an tertanam dalam ingatan.
3. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum hafalan benar-benar Tuntas. Penting untuk tidak melompat ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal dengan baik.
4. Menyerahkan Hafalan pada Pengampu. Orang yang telah menghafal Al- Qur'an harus menyerahkan hafalannya kepada guru atau pengampu, sehingga hafalan dapat dipantau dan diberikan bimbingan jika diperlukan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, proses menghafal Al- Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan efisien,

memungkinkan para penghafal untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.²¹

d. Indikator Kualitas Hafalan Qur'an

1) Tajwid

Tajwid adalah bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi "jawwada", yang berarti memperbaiki. Menurut *Abdullah Asy'ari* (1987:7), ilmu tajwid adalah pengetahuan yang digunakan untuk mengerti cara yang sebenarnya dalam melafalkan huruf-huruf dengan benar, baik itu huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Imam *Dzarkasyi* menjelaskan tajwid sebagai ilmu yang mempelajari aturan dan teknik-teknik dalam membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk menjaga agar bacaan Al Qur'an tidak terjadi kesalahan atau perubahan, serta menjaga agar pelafalan hurufnya tidak sala Pembelajaran ilmu tajwid dianggap sebagai kewajiban bersama, di mana mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid menjadi kewajiban kolektif, sementara membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid menjadi kewajiban pribadi. Oleh karena itu, pemahaman tentang ilmu tajwid adalah tentang

²¹⁾ *Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, and Abdul Kosim, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022): 11812–18.*

bagaimana membaca Al Qur'an dengan tepat, dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat asal keluarnya (makhrāj) sesuai dengan karakteristiknya dan implikasi dari karakteristik huruf tersebut, serta mengetahui tempat-tempat untuk berhenti (waqf) dan memulai kembali bacaan (ibtida').²²

2) Fashahah

Kata "*fasih*", yang berasal dari bahasa Arab yang berarti "bening" atau "*cerah*", mengambil maknanya dari sana. Ketika sebuah kalimat memiliki struktur yang baik, makna yang jelas, dan mudah diucapkan, maka kalimat tersebut dianggap lancar. Menurut penjelasan dari Mustafa Amin dan Ali al Jarim, fashahah memiliki definisi yang tepat. Kalimat yang lancar adalah kalimat yang mengalir. Oleh karena itu, setiap ungkapan dalam kalimat sederhana harus didasarkan pada prinsip-prinsip shorof, yakni mudah dimengerti, komunikatif, dan enak didengar. Ibnu Atsir mengungkapkan bahwa fashahah adalah pendekatan yang khusus terkait dengan pengucapan daripada makna. Tuturan yang jelas dan langsung, atau ucapan yang dapat dimengerti tanpa perlu penjelasan dari sumber bahasa, itulah yang dia definisikan

²²⁾ Rendi Harmawan, Ahmad Farihin, and Yuliana Yuliana, "Pelatihan Tahsin AL- Qiro ' Ah : Membaca Al - Qur ' an Sesuai Kaidah Tajwid Di Mushola Desa Compreng" 1, no. April (2024): 57–63.

sebagai tuturan yang lancar. Hal ini karena pelafalan ini dibangun berdasarkan keindahannya, dengan setiap segmen pengucapan yang terhubung secara mulus, yang dianggap menyenangkan bagi pendengar.²³

3) Kelancaran Hafalan Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berarti memori seluruh surat-surat Al-Qur'an, yang terdiri dari 30 juz, dengan lancar serta memahami dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

1. Al Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an

Maksud Al- Qur'an secara bahasa adalah bacaan, dan kalimat-kalimatnya diambil dari kata dasar *qoro'a* yang berarti membaca. Al- Qur'an, menurut definisi yang disepakati oleh ulama, adalah Kalam Allah yang memiliki keistimewaan mukjizat, disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, ditulis dalam mushaf-mushaf, dan disampaikan kepada kita secara mutawatir. Membaca Al- Qur'an dianggap sebagai ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas. Al- Qur'an menjadi sumber ajaran Islam yang memberikan petunjuk

²³⁾ Cicik Saidatul Qomariyah, "Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Darussalam Taman Sidoarjo," no. 2 (2024).

²⁴ Moch Lukman Hakim, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Iain Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah the Motivation of Memorizing Al Qur'an in Iain Jember Students At Istiqomah Tahfidz House," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 6, no. 2 (2020): 817–26.

bagi kehidupan manusia, khususnya umat Islam, untuk berpegang teguh pada petunjuk dan tuntunan yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan membaca Al- Qur'an merupakan bentuk ibadah, dan dalam ibadah diperlukan panduan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, baik dalam hal tajwid maupun makraj (cara melafalkan huruf). Menurut Imam Al-Ghazali, keberadaan Al- Qur'an dapat terjaga hingga akhir zaman oleh orang-orang yang menghafalnya dalam hati, belajar serta mengajarkannya secara berkesinambungan dengan cara dan etika yang tepat. Mereka yang belajar, memahami, menghafal, dan mengajarkan Al- Qur'an dianggap sebagai orang-orang mulia, karena keagungan Al- Qur'an itu sendiri.²⁵

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memiliki peran dalam melakukan perbandingan serta mencegah adanya manipulasi terhadap karya ilmiah, juga mengkonfirmasi bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah unik dan belum pernah diselidiki sebelumnya. Penelitian-penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Tajul Fadli, Rumbang Sirojudin, Supardi, Wasehudin (2023), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Santri”.²⁶ Metode pada

²⁵⁾ Arifin and Setiawati, “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran.”

²⁶⁾ Tajul Fadli et al., “Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri,” *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–61,

penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan antara variable X dan variable Y yaitu sama-sama mencari pengaruh metode talaqqi terhadap hafalan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri dan kontribusi penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 47,7%.

2. Zaihan Aisyah Ahmad, Ajat Rukajat (2022), Undang Ruslan Wahyudin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Kelas Al Qur'an TPQ Darussalam”²⁷ Metode pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X dan variable Y yaitu sama-sama menggunakan metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini mencakup penggunaan angket, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode talaqqi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam Cileungsi Bogor. Hal ini terbukti dari Nilai Thitung ($3,269$) $>$ Ttabel ($2,101$) dan nilai sig probabilitas ($0,004$) $<$ α ($0,05$).

²⁷) Aisyah Achmad, Rukajat, and Ruslan Wahyudin, “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam.”

3. Qusnul Qhotimah, Muhammad Ja'far Nashir, dan Herri Gunawan (2023), "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an".²⁸ Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X dan variable Y yaitu sama menggunakan metode talaqqi terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi dan kuesioner. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil output independent sample test tersebut, nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode talaqqi dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penerapan metode talaqqi mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri.
4. Syamsidah Lubis, Dewi Sapda Purnama (2022), "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam".²⁹ Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada

²⁸⁾ Qusnul Qhotimah, Muhammad Ja, and Herri Gunawan, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 3 (2023): 139–52.

²⁹⁾ Syamsidah Lubis and Dewi Sabda Purnama, "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 32–40,

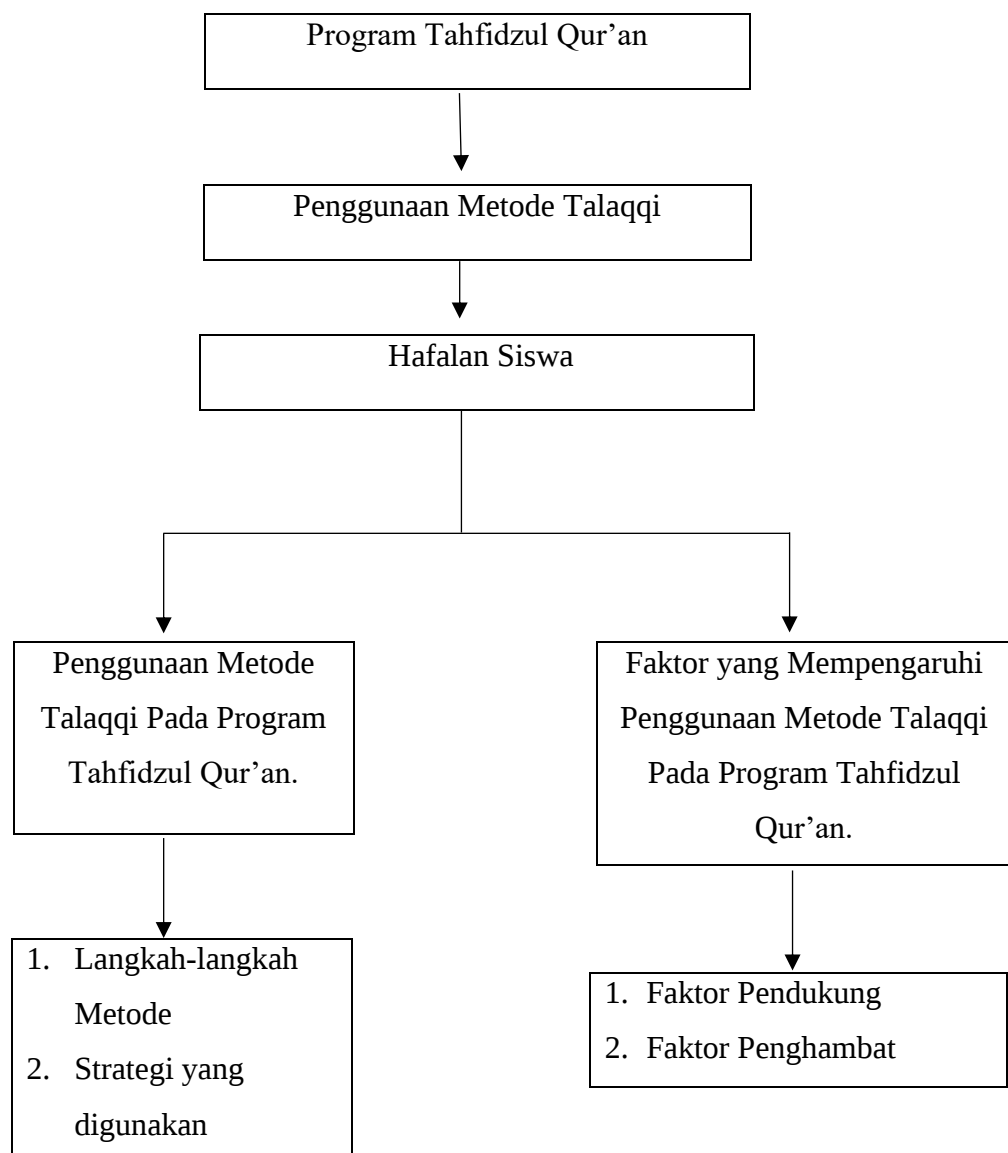
variabel X dan variable Y yaitu sama menggunakan metode talaqqi terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Syamsidah dan rekannya subjeknya adalah siswa SMP, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SD. Diperoleh sig. (2-tailed) metode talaqqi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar $0,000 < 0,05$, maka uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan. Uji koefisien determinasinya adalah 19,9%. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, H_a menyatakan terdapat pengaruh metode talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam diterima.

5. Habibah , Khairuddin (2022), "Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur'an (Juz 'Ammah) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus".³⁰ Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada variabel X dan variable Y yaitu sama-sama menggunakan metode talaqqi terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Syamsidah dan rekannya subjeknya adalah siswa SMP, sementara dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SD. Hasil nilai Thitung sebesar $2,343 >$ dari nilai Ttabel 2,080, sehingga dapat disimpulkan siswa ada

³⁰⁾ Habibah and Khairuddin YM, "Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur'an (Juz 'Ammah) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus," Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 1, no. 4 (2022): 242–48,

pengaruh besar positif dan signifikansi antara metode talaqqi terhadap hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) pada program ekstrakurikuler tahfidz di SMP IT Jannatul Firdaus.

C. Kerangka Teori



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif penggunaan metode Talaqqi terhadap hafalan Al Qur’an anak kelas V di MI Muhammadiyah Semono”.